



## JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JMPIS)

E-ISSN : 2716-375X  
P-ISSN : 2716-3768

<https://dinastirev.org/JMPIS>

[dinasti.info@gmail.com](mailto:dinasti.info@gmail.com)

+62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i4>

Received: 11 Juni 2024, Revised: 20 Juni 2024, Publish: 24 Juni 2024

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

### Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SD Negeri 2 Bakongan Kabupaten Aceh Selatan

Marliza<sup>1</sup>, Rahmattullah<sup>2</sup>, Zahraini<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh, Indonesian, [marliza.71280@gmail.com](mailto:marliza.71280@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh, Indonesian, [rahmattullah@bbg.ac.id](mailto:rahmattullah@bbg.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh, Indonesian, [zahraini@bbg.ac.id](mailto:zahraini@bbg.ac.id)

Corresponding Author: [marliza.71280@gmail.com](mailto:marliza.71280@gmail.com)

**Abstract:** *This research aims to analyze the visionary leadership style of school principals in improving the performance of teaching and education staff at Bakongan 2 Elementary School, South Aceh Regency. This research uses a qualitative approach, with descriptive research type. This research data was collected using data collection techniques consisting of interviews, observation and documentation studies. Data analysis in this research uses data reduction, data presentation, drawing conclusions. Based on the results of this research, it is described that the school principal's visionary leadership style in improving the performance of educational staff at Bakongan 2 State Elementary School is carried out by making the principal himself the determiner of policy direction in realizing the school's vision and mission. Making himself an agent of change, spokesperson and trainer who is always involved in discussing education policies with his subordinates either through training or other discussions.*

**Keyword:** *Visionary Leadership Style, Performance of Educators and Education.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan di SD Negeri 2 Bakongan Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Data penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan di SD Negeri 2 Bakongan dilakukan dengan menjadikan diri kepala sekolah penentu arah kebijakan dalam mewujudkan visi dan misi sekolah. Menjadikan dirinya sebagai agen perubahan, juru bicara dan pelatih yang selalu terlibat dalam membicarakan kebijakan pendidikan kepada bawahannya baik melalui pelatihan maupun diskusi lainnya.

**Kata Kunci:** Gaya Kepemimpinan Visioner, Kinerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan.

## PENDAHULUAN

Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan nasional. Penataan sumber daya manusia perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas baik pada jalur pendidikan formal, informal, maupun non formal, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Mulyasa dikutip oleh (Audah, 2020) menyebutkan bahwa pentingnya pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas perlu lebih ditekankan, karena berbagai indikator menunjukkan bahwa pendidikan yang ada belum mampu menghasilkan sumber daya sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan.

Fenomena sumber daya manusia terkait tenaga kependidikan tersebut tentu sangat penting tingkatkan. Hal ini dikarenakan tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Adapun tenaga kependidikan meliputi kepala sekolah atau madrasah, pengawas satuan pendidikan, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium teknis, pengelolaan kelompok belajar dan tenaga kebersihan (Rizqina, 2020). Dalam Pasal 1 angka 5 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.

Kepala sekolah bertanggung jawab secara penuh terhadap berbagai kegiatan sekolah, seperti proses kegiatan pembelajaran di sekolah, fasilitas sekolah, terpenuhinya karyawan sekolah dan lain sebagainya (Hamdani et al., 2024). (Hasanah, 2020) mengemukakan bahwa secara langsung kepala sekolah memiliki peran dalam memimpin, mengarahkan, mengambil kebijakan yang akan dilaksanakan serta mengontrol jalannya pendidikan yang dilaksanakan lembaga tersebut. Kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam upaya menjaga mutu pendidikan, termasuk salah satunya dengan meningkatkan kinerja pegawai yang ada di sekolah yang dipimpinnya.

Tenaga kependidikan berkaitan dengan tugas administrasi, sarana prasarana, kebersihan, kasir, *accounting*, *payroll* dan kepersonaliaan dan bidang tugas lainnya yang diberikan. Berbagai kelompok pegawai sekolah ini dapat bekerja dengan baik, apabila kinerjanya terus diupayakan untuk ditingkatkan, dan salah satu pihak yang berperan dalam meningkatkan kinerja pegawai sekolah ini ialah kepala sekolah sebagai pemimpin, dengan melakukan pendekatan. Oleh sebab itu, maka kepemimpinan kepala sekolah sangat dibutuhkan dan diperlukan (Akmaluddin et al., 2023).

Sebagai pimpinan kepala sekolah tentu memiliki banyak cara dan gaya dalam memimpin dan meningkatkan kinerja bawahannya termasuk pegawai sekolah, di antara kriteria tipe pemimpin yang memiliki kemampuan berpikir dari segi tindakan agar dapat membantu sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan (Akmaluddin et al., 2023). Oleh karena itu kepala sekolah dituntut untuk menerapkan gaya kepemimpinan visioner agar dapat mengatasi perubahan dan mengikuti perkembangan teknologi. (Nasih & Insani, 2022) menyatakan kepemimpinan visioner ditandai dengan kemampuan dalam membuat perencanaan yang jelas, sehingga rumusan visi tergambar jelas sesuai sasaran yang hendak dicapai. Dengan begitu kepala sekolah harus bertanggungjawab dalam menyusun strategis perencanaan guna menciptakan tujuan sekolah yang hendak dicapai (Akmaluddin et al., 2020). Tanpa adanya perencanaan yang jelas maka visi untuk meningkatkan kinerja pegawai sekolah tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Begitu pula yang harus dilakukan oleh kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Bakongan yang terletak di JL. T. Cut Ali Keude Bakongan, Kecamatan Bakongan, Kabupetan Aceh Selatan dalam upaya meningkatkan kinerja pegawai sekolah yang dipimpinnya. Saat ini SD Negeri 2 Bakongan Kabupaten Aceh Selatan dikepalai oleh Hj. Cut Ermiami, S, Pd yang membawahi 14 (empat belas) orang Pegawai, namun dalam perkembangannya SD Negeri 2 Bakongan masih

minim dalam meraih prestasi akademik bahkan hingga saat ini Akreditasi SD Negeri 2 Bakongan tergolong B.

Padahal di sisi lain SD Negeri 2 Bakongan sudah memiliki visi dan misi serta tujuan sekolah yang hendak dicapai, selain itu kepala sekolah SD Negeri 2 Bakongan juga telah mengupayakan berbagai usaha untuk meningkatkan kualitas mutu Pendidikan di SD Negeri 2 Bakongan, seperti mengikut sertakan pegawai sekolahnya dalam kegiatan pelatihan dan seminar pendidikan. Namun, belum menunjukkan hasil yang memuaskan terhadap capaian sekolah yang ditandai pemberian nilai B dari pemerintah. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih dalam terkait gaya kepemimpinan yang selama ini dijalankan oleh kepala sekolah di SD Negeri 2 Bakongan tersebut.

Terkait gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan tenaga pendidik dan kependidikan sudah dikemukakan oleh beberapa peneliti sebelumnya, seperti kajian (Lifornita & Sholeh, 2021) menyebutkan bahwa penerapan kepemimpinan visioner kepada sekolah pada pendidikan dasar ialah dengan memandang jauh kedepan, memiliki visi yang jelas dan mengajak semua elemen dalam sekolah berkontribusi mewujudkan visi tersebut. Bahkan (Mukti, 2018) dalam penelitian menyebutkan bahwa seorang pemimpin kepala sekolah yang benar-benar visioner sangat dituntut untuk memiliki tujuan atau visi yang jelas yang ingin dicapai. Jika tidak ada visi maka hanya akan menjadi orang yang bekerja tanpa arah dan kejelasan yang akan mudah digoyangkan dan dihancurkan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. (Moleong, 2017) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2019) yang mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Adapun jenis penelitian ini bersifat deskriptif. (Sugiyono, 2019) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif ialah dikarenakan penelitian ini hanya memaparkan dalam uraian kata-kata bukan berbentuk angka terkait gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidikan dan kependidikan di SD Negeri 2 Bakongan serta faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan di SD Negeri 2 Bakongan Kabupaten Aceh Selatan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Informan Penelitian**

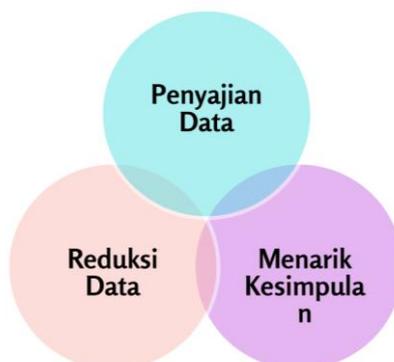
No	Informan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1 orang
2	Guru PNS	2 orang
5	Pegawai P3K	4 orang
6	Peagwai Tata Usaha	1 orang
7	Pegawai Honorer	7 orang
	Total	15 orang

Sumber: Hasil Peneliti, 2024

Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. (Sugiyono, 2019) mengemukakan *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Pengambilan sampel tersebut dilakukan secara sengaja dengan jalan mengambil sampel tertentu saja yang mempunyai karakteristik, ciri, kriteria, atau sifat tertentu. Adapun yang menjadi kriteria informan dalam penelitian ini ialah (1) terlibat langsung dalam kegiatan peningkatan kinerja dan pengelolaan Pendidikan di SD Negeri 2 Bakongan dan (2) sudah menjadi pegawai sekolah atau pengawai sekolah di SD Negeri 2 Bakongan Kabupaten Aceh Selatan minimal dua tahun.

Penelitian ini menggunakan data yang bersifat primer dan sekunder. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. data yang diperoleh melalui wawancara (Sahir, 2022). Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian bersumber dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakil kurikulum, tata usaha dan pegawai sekolah mata pelajaran. Adapun data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan (Moleong, 2017). Data yang dipakai berupa literatur bacaan yang memiliki relevansi dengan kajian ini seperti profil sekolah, tesis, jurnal ilmiah, buku-buku, majalah, artikel dan situs internet. Kedua data penelitian ini dikumpulan menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan merujuk langkah-langkah yang kemukakan oleh Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh (Sahir, 2022) yang terdiri dari tahap analisis: Reduksi Data, Penyajian Data dan Menarik Kesimpulan.



Gambar 1. Teknik Analisis Data

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SD Negeri 2 Bakongan

Gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan di SD Negeri 2 Bakongan Kabupaten Aceh Selatan dalam penelitian ini dilihat dari aspek penentu arah (*direction setter*), agen perubahan (*agent of change*), juru bicara (*spokesperson*) dan pelatih (*coach*).

#### Penentu Arah (*Direction Setter*)

Gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan di SD Negeri 2 Bakongan terutama dilihat dari aspek gaya dalam mengkomunikasikan visi sekolah guna meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Dalam hal ini kepala SD Negeri 2 Bakongan mengemukakan sebagai berikut: *Hal utama yang saya lakukan ialah menjelaskan secara jelas visi, misi, dan tujuan sekolah kepada seluruh tenaga kependidikan. Kepala sekolah harus memastikan bahwa semua tenaga kependidikan*

*memahami arah dan tujuan sekolah agar dapat bekerja secara efektif dan efisien. Tidak hanya itu, hal terpenting dalam mengkomunikasikan visi dan misi ialah melibatkan tenaga kependidikan dalam proses perumusan dan implementasi visi sekolah. Kepala sekolah dapat mengadakan rapat atau pertemuan rutin dengan tenaga kependidikan untuk mendiskusikan dan merumuskan langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai visi sekolah (Wawancara: Kepala SD Negeri 2 Bakongan, 10 April 2024).*

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan kepala SD Negeri 2 Bakongan dalam mengkomunikasikan visi dan misi sekolah ialah dengan melibatkan seluruh tenaga kependidikan, baik guru, Tata Usaha, Komite Sekolah dan siswa melalui berbagai kegiatan rapat atau musyawarah. Dalam kegiatan ini kepala SD Negeri 2 Bakongan memberikan pengetahuan terkait arah visi dan misi sekolah agar dapat dipahami oleh seluruh elemen atau masyarakat sekolah. Keterangan ini didukung oleh ungkapan salah satu guru yakni sebagai berikut: *Dalam hal penentu arah kebijakan Pendidikan di SD Negeri 2 Bakongan, kepala sekolah dalam mengkomunikasikan visi dan misi sekolah dilakukan dengan memberikan arahan dan dukungan kepada tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka sesuai dengan visi sekolah. Kepala sekolah harus menjadi contoh yang baik dan memberikan motivasi yang cukup kepada tenaga kependidikan agar mereka dapat bekerja dengan semangat dan antusiasme (Wawancara: Guru SD Negeri 2 Bakongan, 8 April 2024).*

Keterangan di atas menjelaskan bahwa sebagai penentu arah tujuan pendidikan di SD Negeri 2 Bakongan, kepala sekolah menunjukkan gaya kepemimpinan yang visioner dengan mengkomunikasikan visi dan misi sekolah dengan cara memberikan arahan kepada seluruh tenaga kependidikan agar senantiasa meningkatkan kinerjanya di SD Negeri 2 Bakongan. Tidak hanya diakui oleh guru yang sudah berstatus PNS, guru honorer juga menyatakan sebagai berikut: *Pemahaman visi dan misi sekolah SD Negeri 2 Bakongan banyak kami dapatkan dari hasil pelatihan yang diadakan kepala sekolah dan juga pelatihan di eksternal sekolah. Dimana kepala sekolah mengadakan pelatihan dan pengembangan diri bagi tenaga kependidikan agar para tenaga kependidikan dapat mengembangkan kompetensi dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai visi sekolah (Wawancara: Guru Honorer SD Negeri 2 Bakongan, 8 April 2024).*

Dalam rangka menentukan arah Pendidikan di SD Negeri 2 Bakongan, kepala sekolah dalam mengkomunikasikan visi dan misi sekolah guna meningkatkan kinerja tenaga kependidikan juga menyediakan fasilitas pendukung bagi peningkatan kinerja tenaga kependidikan di SD Negeri 2 Bakongan, seperti pengakuan guru P3K di bawah ini: *Pihak sekolah dalam mendukung kinerja tenaga kependidikan telah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai bagi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah harus memastikan bahwa seluruh tenaga kependidikan memiliki fasilitas dan dukungan yang cukup untuk bekerja secara optimal (Wawancara: Guru P3K SD Negeri 2 Bakongan, 12 April 2024).*

Berdasarkan berbagai keterangan di atas, maka dapat diketahui bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengkomunikasikan visi sekolah dengan baik kepada tenaga kependidikan guna meningkatkan kinerja sudah dilakukan secara maksimal dengan menyampaikan seluruh tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah serta strategi dalam mencapai visi dan misi tersebut. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan yang visioner tersebut harus dilakukan dengan langkah kerja yang sesuai dengan visi sekolah. Terkait hal ini kepala SD Negeri 2 Bakongan mengemukakan sebagai berikut: *Agar langkah kerja saya dan semua elemen sekolah bersesuaian dengan visi dan misi sekolah, maka saya menganalisis dan memahami visi sekolah dengan mendengarkan aspirasi dan harapan dari semua pihak yang terkait, seperti guru, siswa, orang tua/wali murid, dan stakeholders lainnya. Tidak cukup disitu, kemudian saya mengkomunikasikan visi sekolah secara jelas dan terbuka kepada seluruh anggota sekolah agar semua pihak memiliki pemahaman yang sama dan merasa*

terlibat dalam pencapaian visi tersebut serta memastikan semua kebijakan dan keputusan yang diambil berdasarkan nilai-nilai dan tujuan visi sekolah, serta mengukur pencapaian kinerja berdasarkan indikator yang relevan dengan visi tersebut (Wawancara: Kepala SD Negeri 2 Bakongan, 10 April 2024).

Ungkapan kepala sekolah di atas menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah SD Negeri 2 Bakongan dilakukan juga dalam hal penyesuaian antara kegiatan-kegiatan pihak sekolah dengan visi dan misi sekolah yang ingin dicapai. Dalam hal ini kepala sekolah melakukan analisa secara mendalam terkait visi dan misi sekolah dengan melibatkan seluruh pihak sekolah serta mengadakan evaluasi terhadap capaian kinerja tenaga kependidikan agar diketahui tingkat ketercapaian tujuan berdasarkan visi dan misi yang ada. Sementara itu, pihak Tata Usaha SD Negeri 2 Bakongan mengekui sebagai berikut: *Bagi saya gaya kepemimpinan visioner kepala SD Negeri 2 Bakongan saat ini dilakukan dengan baik, bahkan setia kegiatan yang berhubungan dengan pencapaian visi dan misi sekolah, kepala sekolah selalu terlebih dahulu membuat rencana strategis dan program kerja yang berorientasi pada visi sekolah, dengan melibatkan seluruh elemen sekolah dalam proses perencanaan. Kepala sekolah juga berupaya memberdayakan dan mendorong seluruh anggota sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam mewujudkan visi sekolah dengan melibatkan mereka dalam pelaksanaan program-program yang mendukung visi tersebut* (Wawancara: TU SD Negeri 2 Bakongan, 15 April 2024).

Keterangan pegawai TU SD Negeri 2 Bakongan di atas menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dilakukan secara sistematis dengan membuat rancangan kegiatan terlebih dahulu demi kelancara pencapaian visi dan misi sekolah yang di dalamnya melibatkan seluruh elemen sekolah. Tidak hanya sampai disitu, gaya visioner dalam menyesuaikan visi dan misi sekolah dengan kegiatan yang dijalankan juga dilakukan evaluasi guna dapat mengambil kebijakan kedepannya yang lebih baik, seperti yang dinyatakan kepala SD Negeri 2 Bakongan, bahwa: *Selaku kepala sekolah saya selalu aktif melakukan evaluasi dan monitoring secara berkala terhadap capaian visi sekolah, serta melakukan perbaikan dan perencanaan strategis ulang apabila ditemukan ketidaksesuaian antara realisasi dengan visi yang diinginkan* (Wawancara: Kepala SD Negeri 2 Bakongan, 12 April 2024).

Keterangan kepala sekolah SD Negeri 2 Bakongan jelas menerangkan bahwa gaya kepemimpinan visioner dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan terus dilakukan pembenahan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan evaluasi guna mendapatkan hasil capaian serta membenahi berbagai hambatan dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan di SD Negeri 2 Bakongan.

Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan sekolah dan arah Pendidikan yang ingin dicapai pihak SD Negeri 2 Bakongan juga aktif memotivasi guru dan staf sekolah untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan, seperti yang diakui oleh salah satu guru PNS di bawah ini: *Selama ini kepala sekolah aktif memberikan apresiasi dan pengakuan atas prestasi dan kontribusi mereka. Kepala sekolah juga aktif menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional yang relevan untuk meningkatkan keterampilan mereka* (Wawancara: Guru PNS SD Negeri 2 Bakongan, 12 April 2024).

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa dalam rangka meningkatkan kinerja tenaga kependidikan di SD Negeri 2 Bakongan, kepala sekolah memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan melalui apresiasi serta menyediakan pelatihan bagi tenaga kependidikan untuk terus berbenah dalam kinerjanya. Begitu pula yang dirasakan pihak guru honorer yang ada di SD Negeri 2 Bakongan, sebagai mana keterangan di bawah ini: *Kami selaku guru honorer sering mendapatkan masukan dan ide dari kepala sekolah untuk meningkatkan lingkungan kerja dan proses pembelajaran serta cara membangun hubungan yang baik dan mendukung antara kepala sekolah, sesama guru dan staf yang ada di SD Negeri 2 Bakongan* (Wawancara: Guru Honorer SD Negeri 2 Bakongan, 10 April 2024).

Keterangan di atas juga diakui oleh pihak pegawai tata usaha yang ada di SD Negeri 2 Bakongan yakni sebagai berikut: *Selaku pegawai TU, saya dan kawan-kawan juga sering mendapatkan arahan dari kepala sekolah seperti kepala sekolah memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu mereka mencapai tujuan tersebut bahkan kepala sekolah juga membangun budaya kerja yang positif dan kolaboratif bagi semua tenaga kependidikan* (Wawancara: Pegawai TU SD Negeri 2 Bakongan, 10 April 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka jelaslah bahwa dalam rangka memotivasi tenaga kependidikan untuk meningkatkan kinerjanya, kepala SD Negeri 2 Bakongan melakukan berbagai gaya kepemimpinan yang visioner, mulai dari memberikan apresiasi bagi tenaga kependidikan yang kinerjanya baik serta memberikan semangat, dorongan serta dukungan bagi tenaga kependidikan yang masih memiliki kinerja yang kurang baik.

Tidak hanya sebatas pada tahapan itu, gaya kepemimpinan visioner pada aspek penentu arah juga aktif menganalisis berbagai kegiatan untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan SD Negeri 2 Bakongan. Dalam hal ini kepala SD Negeri 2 Bakongan mengemukakan sebagai berikut: *Dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah dalam hal peningkatan kinerja guru, saya selalu kepala sekolah dalam kegiatan analisis terdapat tujuh poin penting, yakni pertama, evaluasi kebutuhan yakni identifikasi area di mana kinerja tenaga kependidikan perlu ditingkatkan dan tentukan kebutuhan utama mereka. Kedua, analisis data kinerja guru dan staf, termasuk hasil ujian siswa, tingkat absensi, dan umpan balik dari siswa, orang tua, dan rekan kerja. Ketiga, konsultasi dan keterlibatan dengan melibatkan guru dan staf dalam proses perencanaan dan analisis untuk mendapatkan masukan dan perspektif mereka. Keempat, penetapan prioritas dengan memilih kegiatan yang paling relevan dan efektif untuk meningkatkan kinerja, sesuai dengan kebutuhan dan sumber daya yang tersedia. Keenam, pengembangan rencana dengan membuat rencana tindakan yang jelas dan terukur untuk setiap kegiatan yang dipilih, termasuk target pencapaian dan langkah-langkah yang harus diambil. Keenam, pelaksanaan dan evaluasi secara hati-hati dan terus memantau kemajuannya, serta melakukan evaluasi berkala untuk menilai efektivitasnya dan ketujuh penyesuaian dan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik, dan terus berusaha untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan secara berkelanjutan* (Wawancara: Kepala SD Negeri 2 Bakongan, 12 April 2024).

Berdasarkan keterangan kepala SD Negeri 2 Bakongan di atas, maka jelaslah bahwa dalam rangka memperoleh hasil kinerja yang baik, maka kepala sekolah menjalankan gaya kepemimpinan visioner salah satunya dengan mengadakan analisis di setiap tahapan kegiatan pencapaian visi dan misi sekolah yang dipimpinnya.

### **Agen Perubahan (*Agent Of Change*)**

Sebagai agen perubahan, gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah di SD Negeri 2 Bakongan dilihat dari bentuk inovasi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan SD Negeri 2 Bakongan serta tantangan kepala sekolah dalam memimpin peningkatan kinerja tenaga kependidikan serta kepuasan kepala sekolah dalam memimpin SD Negeri 2 Bakongan untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Terkait hal ini kepala sekolah mengemukakan bahwa: *Selaku kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan telah mengambil beberapa kebijakan seperti mengimplementasi teknologi pendidikan dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran digital, platform pembelajaran online, atau sistem manajemen sekolah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran. Tidak hanya itu selaku agen perubahan, saya juga sering membuat program pelatihan khusus dengan menyelenggarakan program pelatihan khusus yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar, mendidik, atau mengelola kelas* (Wawancara: Kepala SD Negeri 2 Bakongan, 12 April 2024).

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa sebagai agen perubahan, kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan visioner dengan menerapkan kepemimpinan yang

mengikuti perkembangan zaman. Artinya perkembangan dalam dunia pendidikan, terutama dengan memanfaatkan teknologi kepada seluruh tenaga kependidikan yang ada di SD Negeri 2 Bakongan. Dalam hal agen perubahan ini salah seorang guru menyatakan bahwa: *Saat ini kepala sekolah aktif mengupayakan pengembangan kurikulum kreatif dengan merancang kurikulum yang inovatif dan menarik untuk mengakomodasi gaya belajar yang beragam dan memotivasi siswa serta staf. Tidak hanya itu, kepala sekolah juga melakukan kegiatan kolaborasi dengan komunitas dengan menggandeng komunitas lokal, lembaga pendidikan lain, atau perusahaan untuk menyediakan sumber daya tambahan, program mentoring, atau peluang pembelajaran lintas-mata pelajaran* (Wawancara: Guru Honorer SD Negeri 2 Bakongan, 10 April 2024).

Keterangan guru di atas menjelaskan bahwa sebagai agen perubahan, kepala sekolah SD Negeri 2 Bakongan gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah sebagai agen perubahan juga dilakukan dengan aktif berkolaborasi dengan sesama elemen sekolah dan pihak eksternal seperti Dinas Pendidikan dan lembaga Pendidikan dasar lainnya yang ada di Kecamatan Bakongan. Sementara itu, guru P3K SD Negeri 2 Bakongan mengemukakan sebagai berikut: *Saya melihat kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 2 Bakongan juga cenderung meminta para guru untuk mengadopsi metode pembelajaran yang inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau pembelajaran terbalik untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran* (Wawancara: Guru P3K SD Negeri 2 Bakongan, 16 April 2024).

Dari keterangan guru P3K di atas, maka dapat diketahui bahwa gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap guru terlihat juga dalam upaya membenahi metode pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, kolaboratif, kooperatif dan pembelajaran aktif. Tidak hanya itu, kepada tenaga pendidikan pegawai tata usaha mengemukakan bahwa: *Kepala sekolah dalam memimpin sering menerapkan budaya inovasi dengan mendorong budaya inovasi di sekolah dengan memberikan ruang untuk eksperimen, gagasan baru dan kolaborasi antar guru dan staf. Tidak hanya itu, kepala sekolah juga sering menggunakan sistem penghargaan dan insentif dengan menerapkan sistem penghargaan dan insentif untuk mengakui dan mendorong kinerja yang unggul dari tenaga kependidikan, seperti penghargaan karyawan terbaik bulanan atau insentif finansial atas pencapaian tertentu* (Wawancara: Pegawai TU SD Negeri 2 Bakongan, 8 April 2024).

Ungkapan di atas menunjukkan gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan diterapkan pulan budaya inovasi dikalangan tenaga kependidikan serta sistem penghargaan dan insentif. Dalam menjalankan gaya kepemimpinan visioner sebagai agen perubahan kepala sekolah tentu menghadapi berbagai tantangan, seperti yang dinyatakan kepala SD Negeri 2 Bakongan yakni sebagai berikut: *Kendala yang saya alami terutama terbatasnya sumber daya seperti anggaran, fasilitas, atau waktu dapat menjadi hambatan untuk melaksanakan program peningkatan kinerja. Beberapa guru atau staf mungkin resisten terhadap perubahan atau inovasi, yang dapat menghambat upaya untuk meningkatkan kinerja. Selain itu kepala sekolah memiliki banyak tanggung jawab dan tugas, sehingga mengalami tekanan waktu dan manajemen yang tinggi. Kebutuhan akan. Peningkatan kinerja tenaga kependidikan seringkali memerlukan dukungan dari berbagai pihak seperti guru, staf, orang tua, dan komunitas, yang mungkin tidak selalu mudah diperoleh* (Wawancara: Kepala SD Negeri 2 Bakongan, 12 April 2024).

Keterangan kepala sekolah di atas menjelaskan bahwa kendala yang dialami kepala sekolah sebagai agen perubahan di SD Negeri 2 Bakongan antara lain terbatasnya sumber daya seperti anggaran, fasilitas, atau waktu. Selain itu beberapa guru atau staf masih resisten terhadap perubahan atau inovasi serta kompleksitas tugas kepala sekolah. Untuk mengatasi tantangan ini, kepala sekolah melakukan langkah-langkah sebagai berikut: *Peratama saya lakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal dan mencari cara untuk mendapatkan tambahan sumber daya melalui donasi, sponsor, atau kerja sama dengan*

pihak luar. Berkomunikasi secara terbuka dan secara teratur dengan guru, staf, dan pihak terkait lainnya untuk menjelaskan pentingnya perubahan dan memperoleh dukungan mereka. Meningkatkan keterampilan kepemimpinan dan manajemen waktu kepala sekolah melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Saya juga berupaya membangun budaya sekolah yang mendukung perubahan dan inovasi dengan mendorong kolaborasi, komunikasi terbuka, dan penerimaan terhadap gagasan baru serta memberikan dukungan dan penghargaan kepada guru dan staf yang berpartisipasi aktif dalam upaya peningkatan kinerja serta mengakui kontribusi mereka secara teratur (Wawancara: Kepala SD Negeri 2 Bakongan, 12 April 2024).

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa dalam mengatasi pelaksanaan kepemimpinan visioner sebagai agen perubahan dengan pengelolaan sumber daya yang efisien, komunikasi dan keterlibatan, pelatihan kepemimpinan, pembangunan budaya sekolah yang positif serta pemberian dukungan dan penghargaan.

Sementara itu, kepala sekolah untuk terus meraih kepuasan memimpin di SD Negeri 2 Bakongan untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dengan melibatkan diri secara aktif, saling memberikan dukungan, melakukan evaluasi kegiatan dan bahkan refleksi diri, seperti yang dikemukakan oleh SD Negeri 2 Bakongan bahwa: *Saya melibatkan diri secara langsung dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti mengamati kelas, berinteraksi dengan guru dan staf, serta mendukung proses pembelajaran. Memberikan dukungan yang berkelanjutan kepada guru dan staf, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu mereka tumbuh dan berkembang* (Wawancara: Kepala SD Negeri 2 Bakongan, 12 April 2024).

Tidak hanya melibatkan diri secara langsung dan memberikan dukungan penuh dalam upaya meningkatkan kinerja tenaga kependidikan, kepala sekolah sebagai agen perubahan juga membangun hubungan yang baik serta mempertimbangkan kesejahteraan tenaga kependidikan, sebagai mana keterangan pihak TU SD Negeri 2 Bakongan sebagai berikut: *Untuk terus meningkatkan kinerja tenaga kependidikan kepala sekolah selama ini kuat membangun hubungan yang kuat dan saling percaya dengan guru, staf, siswa, orang tua, dan komunitas lokal untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Bahkan kepala sekolah juga memprioritaskan kesejahteraan seluruh anggota sekolah dengan memastikan kesejahteraan fisik, mental, dan emosional semua anggota sekolah dengan menyediakan sumber daya dan dukungan yang diperlukan* (Wawancara: Pegawai TU SD Negeri 2 Bakongan, 8 April 2024).

Keterangan di atas menunjukkan gaya kepemimpinan yang visioner dengan menjadikan diri sebagai agen perubahan, kepala sekolah SD Negeri 2 Bakongan selalu ikut dalam berbagai kegiatan masyarakat sekolah, bahkan kepala sekolah juga mengupayakan kesejahteraan tenaga kependidikan. Hal lain yang dilakukan kepala sekolah sebagai agen perubahan diakui salah seorang guru PNS SD Negeri 2 Bakongan mengemukakan sebagai berikut: *Kepala sekolah kami sering terlihat melakukan evaluasi dan refleksi pada diri sebagai pemimpin dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, serta melakukan refleksi atas pengalaman dan pembelajaran yang diperoleh. Mencari terus menerus cara baru untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan memperbarui pendekatan kepemimpinan mereka sesuai dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan. Bahkan aktif merayakan pencapaian dan kesuksesan bersama sebagai tim, serta mengakui kontribusi semua anggota sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan* (Wawancara: Guru PNS SD Negeri 2 Bakongan, 18 April 2024).

### **Juru Bicara (Spokes Person)**

Aspek lain dari gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah ialah juru bicara baik dalam berkomunikasi dengan elemen sekolah, meyakinkan stakeholder internal dan eksternal sekolah dalam pencapaian visi sekolah, negosiasi dan menjalin relasi dalam memimpin SD

Negeri 2 Bakongan untuk mencapai visinya. Terkait aspek komunikasi kepala sekolah mengakui sebagai berikut: *Saya mengadakan rapat rutin dengan guru, staf, dan komite sekolah untuk membahas berbagai masalah dan proyek sekolah. Mengirimkan surat atau email kepada guru, staf, orang tua, dan komite sekolah untuk memberikan informasi, pengumuman, atau permintaan dukungan. Saya juga membuat grup WhatsApp, grup telegram, atau forum online lainnya untuk memfasilitasi komunikasi antara anggota sekolah dan membagikan informasi secara cepat dan menyampaikan pengumuman dan informasi penting melalui papan informasi di sekolah untuk diakses oleh semua anggota sekolah* (Wawancara: Kepala SD Negeri 2 Bakongan, 12 April 2024).

Berdasarkan keterangan kepala sekolah di atas jelas menyatakan bahwa sebagai juru bicara, kepala sekolah menjalin komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media online dalam rangka menyampaikan berbagai informasi kepada tenaga kependidikan di SD Negeri 2 Bakongan. Hal ini didukung keterangan salah satu guru P3K yang ada di SD Negeri 2 Bakongan, yakni sebagai berikut: *Kepala sekolah aktif melakukan pertemuan individu dengan guru, staf, orang tua, atau siswa untuk membahas masalah yang spesifik atau memberikan umpan balik secara personal. Kepala sekolah juga menggunakan akun media sosial sekolah untuk berkomunikasi dengan anggota sekolah, membagikan prestasi sekolah, dan mempromosikan acara atau kegiatan. Bahkan kepala sekolah juga membuka saluran komunikasi langsung seperti kotak saran atau waktu konsultasi bagi anggota sekolah yang ingin menyampaikan masukan atau permasalahan secara langsung kepada kepala sekolah* (Wawancara: Guru P3K SD Negeri 2 Bakongan, 16 April 2024).

Pernyataan guru di atas jelas menyatakan bahwa sebagai juru bicara, kepala sekolah menjalin komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media online dalam rangka menyampaikan berbagai informasi kepada tenaga kependidikan di SD Negeri 2 Bakongan. Untuk meyakinkan stakeholder internal sekolah tentang pencapaian visi sekolah, kepala sekolah SD Negeri 2 Bakongan melakukan beberapa langkah, seperti pernyataan kepala sekolah bahwa: *Saya menjelaskan visi sekolah secara jelas dan mengkomunikasikan pentingnya visi tersebut dalam mencapai tujuan bersama serta pengikutsertaan Stakeholder dalam Penetapan Visi: Melibatkan guru, staf, siswa, dan komite sekolah dalam proses penetapan atau revisi visi sekolah, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap pencapaian visi tersebut. Saya juga membangun budaya kepemimpinan bersama di sekolah, di mana setiap anggota sekolah merasa memiliki peran dan tanggung jawab dalam mencapai visi sekolah* (Wawancara: Kepala SD Negeri 2 Bakongan, 12 April 2024).

Terkait hal di atas, lebih lanjut diungkapkan oleh salah seorang guru honorer di SD Negeri 2 Bakongan yang mengemukakan sebagai berikut: *Selama ini kepala sekolah juga sering mengembangkan rencana aksi yang konkret dan terukur bersama dengan stakeholder internal untuk mencapai tujuan visi sekolah, serta memastikan bahwa semua anggota sekolah terlibat dalam pelaksanaannya. Selain itu, kepala sekolah memastikan bahwa semua stakeholder internal mendapatkan dukungan dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan visi sekolah, termasuk pelatihan, fasilitas, dan waktu* (Wawancara: Guru Honorer SD Negeri 2 Bakongan, 12 April 2024).

Ungkapan di atas didukung hasil pengamatan di lapangan yang menunjukkan bahwa sebagai juru bicara kepala sekolah SD Negeri 2 Bakongan juga melakukan evaluasi berkala terhadap kemajuan dalam mencapai visi sekolah, serta mendapatkan umpan balik dari stakeholder internal untuk terus memperbaiki dan menyesuaikan rencana aksi serta mengakui dan menghargai kontribusi yang diberikan oleh semua stakeholder internal dalam mencapai visi sekolah, baik itu dalam bentuk penghargaan, apresiasi, atau pengakuan lainnya.

### **Pelatih (Coach)**

Aspek terakhir dari gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan di SD Negeri 2 Bakongan dilakukan dengan melihat keteladanan kepala sekolah bagi anggota dalam memimpin meningkatkan kinerja tenaga kependidikan, mengoptimalkan kemauan setiap bawahannya, membantu anggota untuk belajar dan tumbuh dengan baik serta memotivasi elemen sekolah SD Negeri 2 Bakongan, baik guru, staf dan siswa. Terkait aspek keteladanan, kepala sekolah SD Negeri 2 Bakongan mengemukakan sebagai berikut: *Selaku kepala sekolah saya menjadi contoh yang konsisten dalam perilaku profesional, seperti disiplin, kerja keras, tanggung jawab, dan etika kerja, untuk mengilhami dan mengajarkan hal yang sama kepada anggota sekolah. Saya komitmen terhadap Pendidikan: Menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pendidikan dengan selalu menunjukkan minat dan dedikasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah* (Wawancara: Kepala SD Negeri 2 Bakongan, 12 April 2024).

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa dalam hal keteladanan kepala sekolah memberikan berbagai contoh perilaku yang baik kepada tenaga kependidikan yang ada di SD Negeri 2 Bakongan, baik melalui perbuatan sehari-hari maupun perkataan. Sementara itu, salah satu guru P3K menyatakan bahwa: *Kepala sekolah aktif menyarankan kepada guru untuk melakukan pembelajaran yang berkelanjutan dengan terus meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman tentang pendidikan dan manajemen sekolah. Kepala sekolah juga membangun budaya kolaborasi dan komunikasi terbuka dengan selalu mendengarkan, memahami, dan merespons kebutuhan serta masukan dari anggota sekolah* (Wawancara: Guru P3K SD Negeri 2 Bakongan, 12 April 2024).

Sementara itu guru P3K lainnya menyatakan keteladanan guru sebagai berikut: *Kepala sekolah mengakui dan menghargai kontribusi serta prestasi dari anggota sekolah, baik secara pribadi maupun di hadapan komunitas sekolah. Memperlihatkan empati dan memberikan dukungan kepada anggota sekolah dalam mengatasi tantangan serta menghadapi perubahan dalam lingkungan Pendidikan serta bertindak dengan integritas dan transparansi dalam pengambilan keputusan serta menjalankan tugas kepemimpinan, sehingga memperoleh kepercayaan dan kepatuhan dari anggota sekolah* (Wawancara: Guru P3K SD Negeri 2 Bakongan, 12 April 2024).

Berdasarkan keterangan di atas menunjukkan keteladanan dalam berbagai aspek kepemimpinan, seorang kepala sekolah dapat memengaruhi dan menginspirasi anggota sekolah untuk berkomitmen dan berkontribusi secara maksimal dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan di SD Negeri 2 Bakongan. Untuk mengoptimalkan kemauan setiap bawahannya, termasuk staf guru dan siswa, kepala sekolah SD Negeri 2 Bakongan menyatakan sebagai berikut: *Selaku kepala sekolah saya aktif membangun hubungan yang positif dengan saling percaya, dan berdasarkan rasa hormat dengan staf guru dan siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Tidak hanya itu, saya juga memberikan dukungan yang kuat dan penghargaan kepada staf guru dan siswa untuk memotivasi mereka dalam mencapai tujuan sekolah. Saya juga menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional kepada staf guru untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka, serta menyediakan program pembinaan dan pengembangan bagi siswa untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka di luar kurikulum* (Wawancara: Kepala SD Negeri 2 Bakongan, 12 April 2024).

Keterangan kepala sekolah di atas menjelaskan bahwa dalam upaya mengoptimalkan kinerja tenaga kependidikan, kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan visioner dengan saling menghormati satu sama lainnya serta mengadakan pelatihan profesional kepada tenaga kependidikan. Bahkan tidak hanya itu, pegawai tata usaha SD Negeri 2 Bakongan mengemukakan sebagai berikut: *Kepala sekolah juga memberikan umpan balik yang konstruktif dan berorientasi pada perkembangan kepada staf guru dan siswa untuk membantu mereka meningkatkan kinerja dan pencapaian mereka. Kepala sekolah juga*

*mendengarkan kebutuhan, kekhawatiran, dan aspirasi staf guru dan siswa, serta merespons dengan cepat dan sesuai untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memenuhi kebutuhan mereka* (Wawancara: Pegawai TU SD Negeri 2 Bakonga, 5 Mei 2024).

Terkait hal ini peneliti juga melihat bahwa kepala sekolah juga berupaya mendorong kolaborasi dan keterlibatan aktif staf guru dalam pengambilan keputusan dan perencanaan kegiatan sekolah, serta memberikan siswa kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, proyek siswa, dan inisiatif sekolah lainnya dengan menetapkan tujuan yang jelas, menantang, dan inspiratif untuk sekolah, serta memberikan arahan yang jelas kepada staf guru dan siswa tentang bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam mencapai tujuan tersebut (Observasi, 4 Mei 2024).

Berdasarkan berbagai keterangan di atas, maka jelaslah bahwa berbagai aspek gaya kepemimpinan visioner dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan tersebut telah membawa dampak terhadap kinerja tenaga kependidikan.

## **Pembahasan**

Kepemimpinan visioner kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah untuk menciptakan, merumuskan, mengomunikasikan, mensosialisasikan, mentransformasikan, dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal baik yang berasal dari dirinya sendiri atau sebagai hasil interaksi sosial antar-anggota bawahannya yang diyakini sebagai cita-cita organisasi pada masa depan yang harus bisa dicapai atau diwujudkan melalui komitmen semua personal (Mukti, 2018). Kepemimpinan visioner kepala sekolah di SD Negeri 2 Bakongan terlihat dengan kemampuan pemimpin dalam mencipta, merumuskan, mengkomunikasikan, mensosialisasikan atau mentransformasikan dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial diantara anggota organisasi dan stakeholders yang diyakini sebagai cita-cita organisasi di masa depan yang harus diraih atau diwujudkan melalui komitmen semua personal. (Hidayat et al., 2023) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa seorang pemimpin yang benar-benar visioner sangat dituntut untuk memiliki tujuan atau visi yang jelas yang ingin dicapai oleh organisasinya ataupun dirinya sendiri, jika tidak ada visi maka hanya akan menjadi orang yang bekerja tanpa arah dan kejelasan, maka akan sangat mudah digoyangkan dan dihancurkan. Temuan penelitian ini menunjukkan kepemimpinan visioner kepala sekolah SD Negeri 2 Bakongan dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan menekankan keberadaan visi sangat penting bagi organisasi yang ingin mewujudkan organisasi efektif dan kompetitif.

Kekuatan kepemimpinan visioner kepala sekolah SD Negeri 2 Bakongan menghasilkan berbagai kebijakan dan operasionalisasi kerja yang dibimbing oleh visi organisasi di SD Negeri 2 Bakongan. Sebuah organisasi yang ingin maju dan kompetitif harus mempunyai visi yang jelas. Dalam hal ini kepala sekolah berperan dalam mencipta, memelihara, mengembangkan, mengkomunikasikan, dan menyebarkan visi sekolah agar tetap memiliki kemampuan untuk memberikan respon yang tepat dan cepat terhadap berbagai permasalahan dan tuntutan yang dihadapi sekolah dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan sesudah penerapan kepemimpinan visioner kepala sekolah lebih besar dari kinerja guru sebelum penerapan kepemimpinan visioner kepala sekolah. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan oleh kepala sekolah SD Negeri 2 Bakongan secara umum direspon dengan kerjasama yang baik oleh bawahannya yang mana menggunakan gaya kepemimpinan demokratis-partisipatif yang ditunjukkan oleh kepala sekolah seperti memberi contoh yang baik kepada guru dan tenaga kependidikan, karena setiap pemimpin lembaga pendidikan dalam mengatur, mengarahkan, dan membimbing tenaga kependidikan agar mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Hidayat et al., 2023) yang mengemukakan kepemimpinan visioner sebagai kemampuan menciptakan dan mengartikulasi visi yang

realistic, dapat dipercaya, dan menarik tentang masa depan organisasi yang terus tumbuh dan meningkat dibanding saat ini. Ciri khas kepemimpinan yang bertipekan visioner adalah yang memiliki visi jelas dan keseluruhan kinerjanya berfokus penuh terhadap masa depan (*future*) yang penuh dengan banyak tantangan dan rintangan. Kepemimpinan pendidikan visioner pada akhirnya akan menunjukkan kepemimpinan yang berkualitas. Adanya kepemimpinan tersebut yang berdampak kepada tenaga kependidikan karena adanya kepemimpinan demokratis kebebasan untuk mengembangkan potensi sangatlah besar, terjalin hubungan kerja yang baik antara atasan dan bawahan, terciptanya lingkungan kerja yang nyaman dan memahami betapa pentingnya mengajak semua pihak sekolah untuk mewujudkan visi tersebut dan sesuai dengan tupoksinya masing-masing. Kepala sekolah sebagai pemimpin yang baik adalah yang memiliki karakter atau ciri-ciri yang mencakup kepribadian, keahlian, dasar pengalaman, dan pengetahuan, keterampilan dan pengawasan. Kepala sekolah harus bersedia menerima, menghargai saran dan pendapat para bawahannya.

Kepemimpinan visioner kepala sekolah di SD Negeri 2 Bakongan dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan sebagai mana yang telah dijelaskan di atas, didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya, seperti kajian (Husni et al., 2023) yang menyebutkan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan oleh kepala sekolah secara umum direspon dengan kerjasama yang baik oleh bawahannya, yang mana menggunakan gaya kepemimpinan demokratis-partisipatif. Dengan adanya kepemimpinan tersebut yang berdampak kepada tenaga kependidikan karena adanya kepemimpinan demokratis kebebasan untuk mengembangkan potensi sangatlah besar, terjalin hubungan kerja yang baik antara atasan dan bawahan, terciptanya lingkungan kerja yang nyaman dan memahami betapa pentingnya mengajak semua pihak sekolah untuk mewujudkan visi tersebut sesuai dengan tupoksinya masing-masing.

Berdasarkan penelitian sebelumnya di atas maka jelaslah bahwa gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah secara umum dilakukan dengan kerja sama pemimpin dengan para anggotanya dan bagaimana cara seorang pemimpin memotivasi semangat kerja, pembinaan disiplin, menunjukan sikap dan perilaku teladan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan sangatlah memberikan kontribusi yang baik terhadap kemajuan kualitas pembelajaran sehingga dapat mendorong mutu pendidikan di mana kinerja para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan merupakan kunci keberhasilan dalam dunia pendidikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan di SD Negeri 2 Bakongan dilakukan dengan menjadikan diri kepala sekolah penentu arah kebijakan dalam mewujudkan visi dan misi sekolah. Menjadikan diri sebagai agen perubahan dengan menerapkan dan menginovasi berbagai kebijakan yang dianggap dapat meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Kepala sekolah juga menjadikan dirinya sebagai juru bicara dengan aktif menginformasikan berbagai perubahan kebijakan dalam dunia pendidikan, baik kepada guru maupun tenaga kependidikan lainnya. Kepala sekolah juga menjadikannya sebagai pelatih yang selalu terlibat dalam membicarakan kebijakan pendidikan kepada bawahannya baik melalui pelatihan maupun diskusi lainnya.

## REFERENSI

- Akmaluddin, Musdiani, & Ashlan, S. (2023). *Perspektif Kepemimpinan Kecerdasan Emosional Kerja Guru*. Azka Pustaka.
- Akmaluddin, Rosmala Dewi, Syawal Gultom, & Darmawati. (2020). Pengaruh Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap

- Komitmen Afektif Guru Sma Negeri Kota Banda Aceh. *Visipena Journal*, 11(1), 132–145. <https://doi.org/10.46244/visipena.v11i1.1075>
- Audah, Z. (2020). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru Pada SMA Muhammadiyah Martapura. *Jurnal Aplikasi Pelayaran Dan Kepelabuhanan*, 10(2), 159. <https://doi.org/10.30649/japk.v10i2.81>
- Hamdani, H., Akmaluddin, A., Novita, R., & Sari, S. M. (2024). Pengaruh Supervisi Akademik dan Manajerial Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru di Gugus 25 SDN 2 Mata Ie Kabupaten Aceh Besar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 529–547. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.822>
- Hasanah, S. M. (2020). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era pandemi Covid 19. *INCARE: International Journal of Educational Resources*, 01(03), 257–279. <https://www.ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/99/81>
- Hidayat, A., Anif, S., & Maryadi, M. (2023). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Program Unggulan di SMA Al-Abidin Bilingual Boarding School (ABBS) Surakarta. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(3), 2147. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i3.2139>
- Husni, A., Akmaluddin, Syarfuni, & Sari, S. M. (2023). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA GURU GUGUS VI SEKOLAH DASAR NEGERI LAMPANAH. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 1843–1853.
- Lifornita, V., & Sholeh, M. (2021). Penerapan Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Pada Pendidikan Dasar di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(2), 7. [ejournal.unesa.ac.id](http://ejournal.unesa.ac.id)
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (Issue 2017). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukti, N. (2018). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 71–90. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1697>
- Nasih, M., & Insani, M. (2022). Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'Ah Barurejo Siliragung. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 4(1), 124–142. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v4i1.1625>
- Rizqina, A. L. & B. suratman. (2020). Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan di paud it alhamdulillah yogyakarta. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 34–50.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Bandung: Alfabeta* (Vol. 8, Issue 5).